



Pelatihan Pembuatan *Mastronik* (Masker Stroberi Organik) Bagi Kelompok Wanita Tani Melati Putri di Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu

Siti Mas'ula^{1*}, Aura Nahla Nur Laila², Nursela Yunika Mesita³, Nur Aqila Khansa⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Malang; Jl. Semarang No. 5 Malang

^{1,4} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang

² Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang

³ Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang

e-mail: *¹siti.masula.fip@um.ac.id

Abstrak

Stroberi merupakan salah satu buah yang tumbuh subur dan berkembang di Kota Batu. Salah satu daerah yang menjadi sentra perkebunan stroberi di Kota Batu adalah Desa Pandanrejo. Stroberi memiliki masa simpan yang tidak terlalu lama, oleh karena itu diperlukan pengolahan stroberi dalam bentuk lain. Hal tersebut bertujuan untuk memperpanjang masa simpan stroberi dan untuk meningkatkan nilai jual dan nilai ekonomisnya. Pengelolaan stroberi dengan baik juga bertujuan agar pemanfaatan stroberi dapat dikelola secara maksimal. Inovasi masker kecantikan organik berbahan stroberi merupakan salah satu bentuk pemanfaatan stroberi dalam bidang kecantikan yang dapat dimanfaatkan dan diterapkan sebagai salah satu pengembangan produk oleh UMKM. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian adalah pelatihan yang diberikan kepada masyarakat, yang dalam pelaksanaannya dikemas dalam bentuk pembagian video tutorial pembuatan masker. Sasaran pada pelatihan ini adalah anggota Kelompok Wanita Tani Melati Putri di Desa Pandanrejo, yang diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan skill bagi peserta kegiatan. Hasil produk dari pembuatan masker stroberi dibagikan kepada anggota KWT sebagai contoh produk yang telah berhasil.

Kata kunci: Stroberi, Inovasi, Kecantikan, Masker, Pelatihan

Abstract

Strawberry is one of the fruits that thrives and thrives in Batu City. One of the areas that became the center of strawberry plantations in Batu City is Pandanrejo Village. Strawberries have a shelf life that is not too long, therefore it is necessary to process strawberries in other forms. It aims to extend the shelf life of strawberries and to increase the selling value and economic value. Good strawberry management also aims to maximize the utilization of strawberries. The innovation of organic beauty masks made from strawberries is one form of using strawberries in the beauty field that can be utilized and applied as one of the product developments by UMKM. The method used in the implementation of the service is the training provided to the community, which in its implementation is packaged in the form of sharing video tutorials for making masks. The targets of this training are members of the Melati Putri Women Farmers Group in Pandanrejo Village, which are expected to provide additional knowledge and skills for the participants of the activity. The product results from making strawberry masks are distributed to KWT members as examples of products that have been successful.

Keywords: Strawberry, Innovation, Beauty, Mask, Training



1. PENDAHULUAN

Stroberi merupakan komoditi buah-buahan subtropis dengan rasa yang khas, yaitu manis asam serta dapat menyegarkan, sehingga disukai oleh banyak konsumen. Selain memiliki rasa yang khas, buah stroberi juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi dengan daya tarik yang terletak pada warna buahnya yang mencolok. Buah stroberi yang sering ditemukan di pasar swalayan serta supermarket-supermarket ialah stroberi jenis Hibrida yang didapatkan dari hasil persilangan *Fragaria virginiana L var Duchesne* asal Amerika dengan *Fragali choiloensi L* asal Chili (Senewe, 2017). Jenis tersebut merupakan salah satu jenis stroberi yang dapat dikembangkan di Indonesia. Salah satu sentra penghasil buah stroberi yang ada di Kota Batu adalah di Desa Pandanrejo, yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani stroberi.

Masyarakat memanfaatkan hasil pertanian stroberi dengan menjualnya dalam bentuk buah segar, serta dalam bentuk olahan stroberi seperti sari buah, selai maupun dodol stroberi. Potensi pertanian stroberi di Desa Pandanrejo masih dapat terus dikembangkan menjadi prospek usaha stroberi yang menjanjikan. Secara umum, tujuan pelaksanaan pengabdian dalam bentuk pelatihan pembuatan masker organik berbahan stroberi ini adalah untuk pemanfaatan hasil panen buah stroberi di Desa Pandanrejo dalam upaya meningkatkan produktivitas Kelompok Wanita Tani Melati Putih melalui pendampingan dalam proses pembuatan masker organik.

Buah stroberi memiliki keterbatasan masa simpan dan mudah busuk. Jangka waktu stroberi dapat bertahan adalah satu sampai dua hari pada suhu ruangan, serta sekitar 4 hari dalam lemari es dengan kisaran suhu 0-1°C (Qanyah, 2011). Berdasarkan pada kondisi tersebut maka diperlukan adanya pengolahan buah stroberi, yaitu mengolah stroberi segar menjadi bahan dalam bentuk lain. Pengolahan stroberi ini dilakukan sebagai upaya memperpanjang umur simpan dari buah stroberi dan memanfaatkan stroberi agar memiliki nilai tambah yang lebih tinggi.

Oleh karena itu, kami memiliki ide inovasi pengolahan buah stroberi menjadi masker kecantikan organik yang dikemas dalam bentuk pelatihan kepada Kelompok Wanita Tani (KWT).

Inovasi ini dipilih berdasarkan pada beberapa aspek penting yang melatarbelakangi. Aspek pertama adalah potensi Desa Pandanrejo sebagai daerah penghasil stroberi. Aspek kedua adalah banyaknya manfaat buah stroberi yang baik untuk tubuh. Tidak hanya dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan saja, akan tetapi stroberi juga dapat dijadikan sebagai bahan kecantikan. Berdasarkan hasil survei di Desa Pandanrejo sebagian besar masyarakat baik secara individu maupun melalui UMKM atau Kelompok Wanita Tani belum banyak yang memanfaatkan stroberi dalam bidang kecantikan. Produk olahan yang dihasilkan selama ini lebih berfokus pada olahan makanan.

Aspek ketiga adalah melihat adanya permasalahan yang muncul pada petani stroberi di Desa Pandanrejo, ketika panen raya adanya stok melimpah yang menyebabkan kelebihan produksi. Adanya produk inovasi ini dapat dijadikan sebagai upaya pemanfaatan buah stroberi yang tidak memenuhi standar mutu buah segar karena ukurannya terlalu kecil atau bentuknya abnormal. Sedangkan urgensi pelaksanaan pelatihan ini menjadi penting dikarenakan dapat menjadi pengembangan *skill* anggota Kelompok Wanita Tani Melati Putri dan menjadi salah satu inovasi produk unggulan bagi UMKM di Desa Pandanrejo. Berdasarkan analisis kebutuhan pokok serta permasalahan yang ada di masyarakat dalam memanfaatkan stroberi serta adanya urgensi dalam pelaksanaan pengabdian ini, diharapkan pelatihan yang dilakukan dapat memberikan inovasi baru bagi masyarakat dan dapat bermanfaat bagi perkembangan perekonomian petani stroberi.

2. METODE

Pelaksanaan pengabdian dilakukan berdasarkan pada metode pelatihan. Metode pelatihan sendiri menurut Gomes (2003:197) merupakan usaha untuk memperbaiki performansi pekerja pada suatu



pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggungjawabnya. Istilah pelatihan sering disamakan dengan istilah pengembangan, yang menjadi pembedanya adalah skala pelaksanaannya yaitu pengembangan lebih luas dibandingkan dengan pelatihan. Sedangkan pelatihan menurut Hadari (2005:208) merupakan program-program untuk memperbaiki kemampuan melaksanakan pekerjaan secara individual maupun kelompok. Pelatihan lebih terarah pada peningkatan kemampuan dan keahlian sumber daya manusia baik individu maupun organisasi yang bersangkutan pada masa saat ini (*current job oriented*). Sasaran yang ingin dicapai dan suatu program pelatihan adalah peningkatan kinerja individu dalam jabatan, kelompok atau organisasi. Pelaksanaan metode pelatihan dilakukan untuk mengembangkan potensi produk olahan stroberi dari masyarakat di Desa Pandanrejo khususnya dalam bidang kecantikan yang berupa masker organik.

Pelatihan dilaksanakan di Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu yang bertempat di Kantor Sekretariat Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati Putri. Pemilihan lokais tersebut dikarenakan Kelompok Wanita Tani merupakan salah satu UMKM di Desa Pandanrejo yang mengolah stroberi menjadi produk berdaya jual. Pelaksanaan pelatihan dilakukan pada tanggal 12 Juli 2021 secara daring yang disampaikan melalui video tutorial pembuatan masker kecantikan yang kemudian akan dibagikan secara daring melalui *whatsapp grub* kepada seluruh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati Putri, dengan anggota 10 orang. Proses pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, dengan proses pengamatan di Desa Pandanrejo untuk mengetahui potensi yang dapat dikembangkan menjadi produk inovasi. Pelaksanaan observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan melihat kondisi lapangan. Tahapan pelaksanaan dilakukan melalui 5 tahapan yang dikemukakan menurut (Bria, Sa'diyah, and Nugroho 2020) yang tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang valid dalam proses pelaksanaan pengabdian serta dapat menjadikan produk inovasi dapat dipertanggungjawabkan. Tahapan pelaksanaannya sebagai berikut; (1) Proses Perancangan, (2) Uji Coba, (3) Produksi, (4) Pengemasan, dan (5) Pelaksanaan Pelatihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan inovasi masker stroberi organik yang disingkat dengan istilah *mastronik* dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan yang ada di Desa Pandanrejo terkait dengan inovasi produk pada pengembangan UMKM. Selain itu juga didasarkan pada data yang didapatkan pada hasil survei dan observasi, bahwa masih kurangnya pengembangan produk berbahan stroberi dalam bidang kecantikan. Stroberi memiliki manfaat yang beragam khususnya dalam bidang kecantikan seperti menenangkan kulit, menghilangkan bekas mata panda, menjaga kelembutan kulit, sebagai pembersih wajah, dan membantu mengatasi jerawat. Manfaat buah stroberi tersebut didapatkan dari sejumlah kandungan yang ada didalamnya. Oleh karena itu masker stroberi dapat dijadikan salah satu inovasi sebagai bentuk pemanfaatan kandungan dari buah stroberi. Beberapa tahapan pelaksanaan pelatihan yang telah dilakukan dapat ditunjukkan melalui skema tabel 1 berikut

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Pelatihan

No.	Tahapan	Keterangan	Indikator
1.	Perancangan	Pada tahap perancangan kami melakukan perancangan design pada kemasan yang akan digunakan untuk masker organik. Setelah pembuatan design selesai, kami melakukan tahap pencetakan design kemasan untuk produk masker organik. Selain itu juga mempersiapkan segala kebutuhan yang mencakup alat dan bahan dalam pembuatan masker organik stroberi.	Berhasil
2.	Uji Coba	Pada tahap uji coba kami melakukan uji coba pembuatan masker dengan bahan-bahan yang telah ditentukan. Setelah pembuatan masker	Berhasil



		dengan skala kecil, akan dilakukan uji coba produk pada beberapa kulit wajah untuk mengetahui efek dan reaksi yang muncul, hal ini bertujuan untuk perbaikan produk sebelum diproduksi dalam jumlah besar dan diberikan kepada masyarakat.	
3.	Produksi	Setelah tahap uji coba untuk mengetahui kekurangan masker dan dilakukan perbaikan, selanjutnya pada tahap produksi kami melakukan pembuatan masker organik dengan formula yang tepat, untuk menyesuaikan bahan-bahan yang akan digunakan pada masker organik.	Berhasil
4.	Pengemasan	Pada tahap pengemasan kami melakukan kegiatan penempelan stiker pada kemasan masker sebagai penanda identitas produk. Setelah proses penempelan stiker kami melakukan pengemasan masker stroberi dengan berat 10g per kemasan masker.	Berhasil
5.	Pelaksanaan	Setelah semua proses selesai, selanjutnya merupakan tahap pelaksanaan pelatihan pembuatan masker. Kegiatan pelatihan pembuatan masker ini dilakukan secara asinkronus, dengan cara membuat video tutorial pembuatan masker organik. Video yang telah dihasilkan dapat diakses secara	Berhasil

		daring melalui whatsapp grup.	
--	--	-------------------------------	--

Tabel tahapan pelaksanaan pelatihan di atas sekaligus menunjukkan indikasi pelaksanaan kegiatan. Dalam lima tahapan pelatihan yang dijalankan, seluruhnya dapat dikatakan berhasil hal tersebut dapat dilihat dari hasil yang ada pada setiap tahapan yang dijalankan. Selain rincian tahapan pelaksanaan pelatihan, proses pengabdian yang dikemas dalam bentuk pelatihan ini dapat dikategorikan dalam tiga tahap yaitu pra produksi, produksi sampai pasca produksi. Tahapan pelaksanaan hasil kegiatan pelatihan dapat ditunjukkan dalam bagan sebagai berikut;



Gambar 1. Roadmapping Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Tahap pra produksi dalam pelaksanaan pelatihan inovasi produk dilakukan dengan percobaan pembuatan produk sebanyak dua kali masa coba. Uji coba pertama dilakukan dengan pengeringan stroberi selama 6 hari dengan hasil stroberi yang belum terlalu kering karena pada saat penjemuran stroberi tidak mendapatkan sinar matahari yang cukup sehingga tidak dapat kering dengan sempurna. Kemudian percobaan kedua

dilakukan dengan masa penjemuran yang sama yaitu 6 hari dengan hasil stroberi yang lebih kering sempurna karena mendapatkan sinar matahari yang cukup. Dalam hal ini proses penjemuran sangat bergantung dengan keadaan cuaca untuk dapat menghasilkan stroberi yang kering dan tingkat keringnya sempurna. Selain proses uji coba, juga dilakukan proses desain kemasan yang nantinya akan dijadikan sebagai branding dari produk masker stroberi organik. Pelaksanaan tahap pra produksi juga mempersiapkan segala kebutuhan sebelum dilaksanakannya tahapan produksi produk dalam jumlah yang cukup banyak.



Gambar 2. Pembelian Stroberi sebagai Bahan Pembuatan Masker Organik

Tahap kedua adalah tahap produksi. Tahap ini dijalankan dari proses pembuatan produk, mulai dari langkah awal sampai proses pengemasan. Langkah pertama pada tahap ini adalah mempersiapkan bahan dan alat yang akan digunakan. Alatnya berupa talenan, pisau, sendok, reage, blender, timbangan, dan cup kemasan. Sedangkan bahan yang dibutuhkan adalah stroberi dan oats. Selanjutnya adalah proses pembuatan masker stroberi organik, yang langkah-langkahnya adalah sebagai berikut; (1) Mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan (strawberry dan oats), (2) Kemudian, Bersihkan dan suci strawberry dengan air mengalir, (3) Iris strawberry dengan tipis, (4) Irisan strawberry ditaruh pada media penjemuran yaitu reage karena dapat mengurangi kadar air, (5) Strawberry yang telah kering dikelupas dari media penjemuran, (6) Strawberry yang telah di kelupas kemudian di blender hingga menjadi bubuk, (7) Untuk menjadikannya lebih halus, jika perlu gunakan ayakan, (8) Selain strawberry, Oats juga di blender

hingga menjadi bubuk, (9) Sama halnya dengan strawberry, untuk menjadikannya lebih halus dapat menggunakan ayakan, (10) Bubuk strawberry dan oats kemudian dikemas dengan perbandingan (1:3) Satu untuk Strawberry dan Tiga untuk Oats, (11) Penjelasan tentang perbandingan yang digunakan kelompok (25g:75g).



Gambar 3. Pelaksanaan Proses Pemetongan Stroberi



Gambar 4. Pelaksanaan Proses Penjemuran Stroberi



Gambar 5. Proses Penghalusan Stroberi yang Sudah Kering



Gambar 6. Proses Penghalusan Bahan Oats



Gambar 8. Hasil Jadi Masker Stroberi Organik



Gambar 7. Proses Labeling dan Pengemasan





Gambar 9. Pembagian Hasil Masker Stroberi Kepada Kelompok Wanita Tani Melati Putri

Tahap terakhir adalah tahap pasca produksi. Tahap ini merupakan tahap akhir yang memuat proses penyelesaian output dari pelaksanaan pengabdian yaitu penyebaran video tutorial yang telah dibuat kepada anggota Kelompok Wanita Tani. Setiap pelaksanaan kegiatan mulai dari pra produksi, produksi sampai tahapan pasca produksi sebagai bentuk pelaksanaan hasil kegiatan dijalankan berdasarkan dengan protokol kesehatan. Selain itu proses pelaksanaan kegiatan diharapkan dapat menjadi salah satu inovasi pengembangan produk pengolahan stroberi, sehingga akhirnya stroberi dapat dikembangkan dalam bentuk lain dan menambah nilai jual dari stroberi itu sendiri.

Berdasarkan pada data dan tahapan pelaksanaan kegiatan, pelatihan ini memiliki kelebihan dan kekurangan yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat. Kelebihan pelaksanaan pelatihan adalah pemanfaatan produk stroberi dalam bidang kecantikan di Desa Pandanrejo masih sangat kurang, sehingga produk inovasi mastronik ini dapat menjadi terobosan produk yang baru dan menarik. Sedangkan kelemahan dari pelatihan ini adalah pelaksanaan kegiatan yang seharusnya akan dilakukan secara langsung kepada anggota KWT Melati Putri harus berubah pelaksanaan menjadi secara daring melalui penyebaran video tutorial sehingga penyampaiannya kepada masyarakat tidak dapat maksimal. Secara keseluruhan pelaksanaan pelatihan yang dilakukan memberikan dampak kepada pelaku UMKM di Desa Pandanrejo khususnya KWT Melati Putri agar dapat terus produktif mengembangkan pengolahan produk stroberi.

4. SIMPULAN

Herawati, E., Etikawati, N., Setyaningsih, R., & Sugiyarto. (2019). Penyuluhan Penanganan Stroberi Pasca Panen di Desa Gondosuli, Kecamatan Tawangmangu. *Jurnal SEMAR*, 8(2), 6 – 9. Dari <https://jurnal.uns.ac.id/jurnal-semar>.

Senewe, R. W., Loho, A. E & Sondakh, M. L. (2017). Faktor Penunjang Dan Penghambat Usahatani Stroberi di Kelurahan Rurukan dan

Berdasarkan pada hasil pelaksanaan pelatihan inovasi pembuatan *mastronik* yaitu masker stroberi organik bagi Kelompok Wanita Tani Melati Putri di Desa Pandanrejo Kota Batu dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan dilakukan melalui tiga tahap yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi. Tahap pertama atau tahap produksi dilakukan proses persiapan yang mencakup uji coba pembuatan produk sebanyak dua kali dengan hasil yang tidak jauh berbeda dan dilakukan desain kemasan produk. Selanjutnya pada tahap kedua yaitu tahap produksi meliputi serangkaian proses pembuatan produk jadi sampai proses pengemasan dan dilanjutkan dengan proses take video tutorial pembuatan. Tahap terakhir yakni tahap pra produksi yang mencakup proses penyebaran hasil video tutorial kepada anggota Kelompok Wanita Tani Melati Putri dan proses output dari adanya pelatihan yaitu penyusunan artikel dan pelaporan. Ketiga tahapan yang dijalankan berjalan dengan baik dan keseluruhan tahapan dalam proses pelatihan dilakukan sesuai dengan protokol kesehatan. Pelaksanaan pelatihan dapat menjawab permasalahan yang ada pada masyarakat berkaitan dengan pengolahan stroberi. Hasil dari pelaksanaan pelatihan adalah produk berupa masker kecantikan yang dibagikan kepada anggota KWT sebagai contoh produk yang berhasil.

DAFTAR RUJUKAN

- Bria., Adrianus., Sa'diyah, A & Nugroho, A. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Strawberry Di Agrowisata Petik Strawberry. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 16(3), 1 – 9.
- Gomes, F. C. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Andi Offset.
- Hadari, M. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rurukan Satu, Kecamatan Tomohon Timur, Kota Tomohon. *Jurnal Agri-SosioEkonomi Unsrat*, 12(1A), 145 – 154.
- Qanytah., Sri, C. B & Indrie, A. (2011). *Teknologi Pengolahan Dodol dan Selai Strawberry*. Jawa Tengah: Rekomendasi Paket Teknologi Pertanian.